

Peningkatan Pemahaman Narrative Text melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Siswa

Yayuk Mukhayatin

Yayuk Mukhayatin **ABSTRACT**

yayukmukhayatin@gmail.com

Guru Bahasa Inggris MAN 1
Lamongan

Naskah :

Diterima : 5 Maret 2026

Direvisi : 2 April 2026

Disetujui : 21 April 2026

This study aimed to improve students' ability to comprehend narrative text through the implementation of the Jigsaw type of Cooperative Learning model among Grade XI-I students at MAN 1 Lamongan. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 33 students. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation and analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the students' mean score increased from 73.16 in the pre-cycle to 77.21 in Cycle I and 83.21 in Cycle II. Learning mastery increased from 39.39% to 60.61% and 84.85%, respectively. The Jigsaw model also improved students' participation, ability to express opinions, teamwork, and ability to explain the material. Thus, the Jigsaw model was effective in improving students' Narrative Text comprehension through collaborative and student-centered learning.

Keywords: Narrative Text, Cooperative Learning, Jigsaw

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan memahami narrative text melalui penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw pada siswa kelas XI-I MAN 1 Lamongan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 73,16 pada prasiklus menjadi 77,21 pada siklus I dan 83,21

pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 39,39% menjadi 60,61% dan 84,85%. Model Jigsaw juga meningkatkan partisipasi, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama, dan kemampuan menjelaskan materi. Dengan demikian, model Jigsaw efektif meningkatkan pemahaman Narrative Text melalui pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Narrative Text, Cooperative Learning, Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Pendidikan sebagai suatu proses bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Usanto, 2022). Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang terencana.

Karena itu, pendidikan tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual individu semata, tetapi juga praktik dalam kehidupan bermasyarakat dengan

menerapkan nilai-nilai moral dalam dirinya (Wildan et al., 2025).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi global dan literasi informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan membaca (*reading*) menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Handayani et al., 2019). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menemukan informasi penting, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan (Ilmiyati & Maharani, 2025).

Salah satu materi membaca yang diajarkan pada jenjang Madrasah Aliyah adalah Narrative Text. Teks naratif merupakan teks yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis dengan tujuan menghibur sekaligus menyampaikan pesan moral kepada pembaca (Qatrinada & Wintolo Apoko, 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kemampuan memahami Narrative Text mencakup kemampuan mengidentifikasi tokoh, latar, konflik, alur cerita, penyelesaian masalah, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks berbahasa Inggris masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Banyak siswa mampu membaca teks secara literal, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam (Syah & Saputra, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI I MAN 1 Lamongan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil observasi pada awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengidentifikasi struktur *Narrative Text*, menemukan

informasi rinci, dan menyimpulkan pesan moral yang terkandung dalam teks. Rendahnya kemampuan memahami *Narrative Text* tidak terlepas dari pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran membaca cenderung dilakukan melalui penjelasan materi dan pemberian latihan soal sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya melalui diskusi dan interaksi sosial (Sipahutar et al., 2021). Padahal, menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain (Vygotsky, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok asal (*home group*) dan kelompok ahli (*expert group*) sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu dan menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya (Aqiyak, 2020). Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab membantu teman kelompok memahami materi yang dipelajari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca siswa. Drouet et al. menemukan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, interaksi sosial, dan capaian akademik pada berbagai konteks pembelajaran (Drouet et al., 2023). Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak umum model Jigsaw terhadap hasil belajar tanpa mengkaji secara spesifik kemampuan memahami *Narrative Text* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sementara itu, Nurhalizah et al. melaporkan bahwa model Jigsaw efektif meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sekolah menengah (Nurhalizah et al., 2022). Akan tetapi, fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada peningkatan aktivitas belajar secara umum dan belum secara khusus mengkaji kemampuan memahami teks naratif sebagai salah satu kompetensi membaca yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Musyarafah et al. menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran kolaboratif yang melibatkan

interaksi aktif antarsiswa. Namun demikian, penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sehingga belum menjelaskan efektivitas model Jigsaw pada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik dan tuntutan kompetensi membaca yang lebih kompleks (Musyarafah et al., 2024). Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai penerapan model Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan memahami *Narrative Text* pada siswa Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar secara umum dan aktivitas belajar secara luas, sehingga belum ada yang spesifik mengkaji peningkatan kemampuan memahami *Narrative Text* pada konteks Madrasah Aliyah.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan memahami *Narrative Text* pada siswa kelas XI MAN 1 Lamongan melalui desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara siklikal. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks penelitian yang

dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah, tetapi juga pada fokus kajian yang secara spesifik mengukur peningkatan kemampuan memahami Narrative Text melalui indikator kemampuan mengidentifikasi struktur teks, menemukan informasi rinci, menentukan ide pokok, memahami makna kosakata dalam konteks, dan mengidentifikasi pesan moral cerita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw serta menganalisis peningkatan kemampuan memahami *Narrative Text* pada siswa kelas XI-I MAN 1 Lamongan setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan-tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan

nyata yang ditemukan di lapangan (Mulyasa, 2010). Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami narrative text.

Desain penelitian mengacu pada model *Classroom Action Research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Siregar, 2025). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara siklus dan berulang hingga diperoleh perbaikan hasil pembelajaran Bahasa Inggris pada kemampuan memahami narrative text siswa kelas XI-I MAN 1 Lamongan melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas XI-I MAN 1 Lamongan yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian

dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan memahami Narrative Text pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respons siswa terhadap penerapan model Jigsaw, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respons terhadap penerapan literasi digital.

Instrumen penelitian meliputi lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Untuk menjamin validitas data, penelitian menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan data hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus (Arikunto, 2019). Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = (n/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar;

n = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan;

N = jumlah seluruh siswa.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) atau yang sekarang dinamakan KKTP yang telah ditetapkan madrasah, yaitu 75. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi, aktivitas, dan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris model Jigsaw.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan memahami Narrative Text siswa kelas XI I MAN 1 Lamongan. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa mencapai 73,16 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 39,39%. Dari 33 siswa, hanya 13 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami Narrative Text masih berada pada kategori rendah. Setelah penerapan model Jigsaw pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,21 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 60,61%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami teks. Melalui

kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 83,21 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 84,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKTP. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu membantu siswa memahami struktur Narrative Text, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan pesan moral secara lebih baik. Peningkatan kemampuan memahami Narrative Text juga didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih mampu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model Jigsaw berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pembelajaran

berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial antarsiswa (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Menurut Vygotsky, pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui proses kolaborasi, komunikasi, dan negosiasi makna dengan orang lain. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi ketika memperoleh dukungan (*scaffolding*) dari teman sebaya maupun guru.

Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran Jigsaw menyediakan ruang bagi siswa untuk saling membantu memahami materi melalui diskusi kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*) (Fadilah et al., 2020). Proses tersebut memungkinkan siswa yang memiliki pemahaman lebih baik untuk memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan sehingga terjadi transfer pengetahuan secara kolaboratif. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur Narrative Text, menemukan informasi penting, dan menginterpretasikan isi bacaan lebih mendalam.

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Melalui model Jigsaw, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang bertanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya (Zanah & Annaningtyas, 2024). Aktivitas membaca, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, serta mengklarifikasi pemahaman yang dilakukan selama proses pembelajaran mendorong terjadinya konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna (Aryati et al., 2026; Siswoyo et al., 2020). Dengan kata lain, pemahaman siswa terhadap Narrative Text berkembang tidak hanya karena mereka membaca teks, tetapi juga karena mereka terlibat dalam proses berpikir, berargumentasi, dan bertukar perspektif dengan teman sejawat.

Hasil penelitian ini mendukung studi Drouet et al. yang menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa selama proses

pemelajaran (Drouet et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sri Rezeki, et.al. yang menunjukkan bahwa penerapan model pemelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil elajar siswa (Sri Rezeki et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Musyarafah dkk. yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Ciseureuh. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan metode kooperatif model Jigsaw berhasil meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 68,5 pada siklus I menjadi 79,2 pada siklus II (Musyarafah et al., 2024). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurhalizah yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa SMA (Nurhalizah et al., 2022). Hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa meningkat dari 87,52% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus

II, sementara nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 83,21 menjadi 95.

Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan model Jigsaw terletak pada kemampuannya mendorong interaksi sosial, tanggung jawab individu, dan ketergantungan positif antarsiswa dalam kelompok. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat ketika siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal untuk memahami isi Narrative Text, sehingga pemahaman bacaan dan hasil belajar mereka meningkat secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa model Cooperative Learning tipe Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami Narrative Text pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Prsentase peningkatan kemampuan pemahaman narrative text siswa kelas XI MAN 1 Lamongan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh guru Bahasa Inggris dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik peningkatan persentase ketuntasan siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan memahami *Narrative Text* siswa kelas XI I MAN 1 Lamongan. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 39,39% atau 13 dari 33 siswa yang berhasil mencapai KKTTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi struktur *Narrative Text*, menemukan informasi penting, serta menentukan pesan moral yang terkandung dalam teks. Setelah diterapkan model Jigsaw pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60,61% atau 20 siswa tuntas.

Peningkatan sebesar 21,22% ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama, diskusi kelompok, dan tanggung jawab individu mulai memberikan pengaruh positif

terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 84,85% atau 28 siswa tuntas, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,24% dibandingkan siklus I dan sebesar 45,46% dibandingkan kondisi awal prasiklus. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami *Narrative Text*. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga oleh tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai di atas KKTTP.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses belajar melalui kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*) yang diterapkan dalam model Jigsaw, terbukti mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertukar informasi, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompok, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami Narrative Text siswa kelas XI-I MAN 1 Lamongan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 . Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 73,16 pada prasiklus menjadi 77,21 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,21 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 39,39% menjadi 84,85%.

Selain meningkatkan hasil belajar, model Jigsaw juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui diskusi kelompok, kerja sama, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami Narrative Text.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Aqiyak, D. F. (2020). Implementation of the Independent Curriculum in Fiqh Learning for Class X Students at MAN 2 Malang. *VICRATINA : Jpurnal of Islamic Education*, 5(2), 17–23.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryati, K. F., Agus, I. P., Susanta, E., & Wahyu, G. E. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata*. 6(2005), 4442–4445.
- Drouet, C. O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational

- outcomes: systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1216437>
- Fadilah, U., Sa'dullah, A., & Hakim, D. M. (2020). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMAI Al-Ma'arif Singosari. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Handayani, N. D., Mantra, I. B. N., & Suwandi, I. N. (2019). Integrating collaborative learning in cyclic learning sessions to promote students' reading comprehension and critical thinking. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 303–308. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.777>
- Ilmiyati, R., & Maharani, M. M. (2025). Improving Students' Reading Comprehension Skill Of Narrative Text Using Random Pictures. *Dulingua: Jurnal Linguistics Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(2), 1–12.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Remaja Rosdakarya.
- Musyarafah, S., Mutmainah, S., Yupi, I. Y., & Yusup, R. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris (My Next Word) pada BAB 9 Dengan Menerapkan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ciseureuh. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 484–489. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3027>
- Nurhalizah, N., Damayanti, A., Nasution, E. K., Siahaan, S., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6632–6640. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3424>
- Qatrinada, C., & Wintolo Apoko, T. (2025). Exploring the use of narrative texts in teaching writing for EFL classroom. *Edulitics Journal*, 9(1), 62–74. <http://e-journal.unisda.ac.id>
- Sipahutar, E., Siregar, M., & Pulungan, A. H. (2021). the Use of Translation in Teaching Writing Narrative Text. *REGISTER: Journal of English Language Teaching of FBS-Unimed*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/reg.v9i4.24663>

- Siregar, T. (2025). Classroom Action Research-Based Learning Innovations: Kemmis and McTaggart Models. *Preprints.Org*, 1–60. <https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>
- Siswoyo, S. R., Sulistiani, I. R., & Muslim, M. (2020). The Correlation Between Achievement Motivation and Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects at Al-Rifa'i High School Gondanglegi Malang. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–10.
- Sri Rezeki, W., Kurniawati, & Komaladewi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Syah, A., & Saputra, J. (2020). Enhancing the Reading Comprehension of Students in Narrative Text Using Story Face Strategy. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.927>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala*, 5(2), 494–502. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Vygotsky, L. S. (2016). Play and its role in the mental development of the child. *International Research in Early Childhood Education*, 7(2), 3–25.
- Wildan, A., Bahja, T., & Hakim, L. (2025). Literature Review: Analisis Model Pembelajaran Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 11–28. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Zanah, S. W. S., & Annaningtyas, C. (2024). Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Translation Untuk Menghasilkan Keefektifan Dalam Menyelesaikan Terjemahan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 208–214. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i2.687>